

Pengaruh *Environmental, Social, Governance Disclosure* terhadap

Nilai Perusahaan

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh

Friska Tiama Putri

NIM. 31402100019

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2025

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE
DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh :

Friska Tiama Putri

NIM. 31402100019

Telah disetujui oleh Dosen Review dan Pembimbing skripsi

Pada Tanggal 30 Mei 2025

Dosen Review

Pembimbing



Dr.Lisa Kartikasari.,S.E.,MSi.,Ak.,CA

Naila Najihah.,S.E.,M.Sc.,Akt

NIK : 211402010

NIK : 211418029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 30 Mei 2025



Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E.,M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA.,IFP.,AWP

NIK : 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang menyatakan serta bertanda tangan dibawah ini

Nama : Friska Tiama Putri

NIM : 31402100019

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Studi : S1 Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perusaha

Instansi : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dengan cara yang baik dan sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Semarang, 2 Juni 2025



Friska Tiama Putri

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Friska Tiama Putri

NIM : 31402100019

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyertakan hasil karya ilmiah ~~Tugas Akhir~~ Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

**“PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE
DICLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-eksekutif untuk disimpan , dialihmediakan, dikelola dalam pengkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 2 Juni 2025



Friska Tiama Putri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“ Dan Bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar “
(Qs. Ar-Rum ; 60)*

*“it will pass, everything you’ve gone through it will pass”
(Rachel Venya)*

*“Pada akhirnya, ini semua hanya permulaan”
(Nadin Amizah)*

*“Langkah kecil tetaplah langkah, lebih baik melangkah daripada diam di tempat”
(UnknownAgz)*

PERSEMBAHAN

*“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan,
Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan
sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, adikku, sahabat dan teman-teman yang
selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini”*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

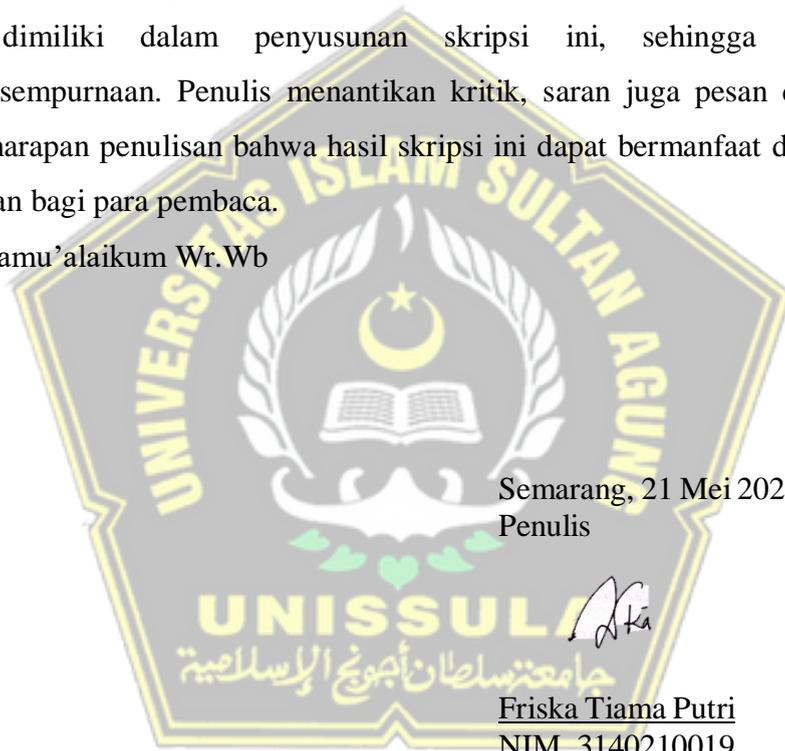
Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Environmental, Social, and Governance Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan”**. Penulisan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., P.hD., Ak., CA., IFP., AWP, Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Naila Najihah, SE., M.Sc, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
4. Ayahanda tercinta, Bapak Sumanto, beliau yang menjadi inti tulang punggung keluarga. Meskipun beliau tidak pernah merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi kuat dan tegar dalam segala rintangan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
5. Ibunda tersayang, Ibu Siti, Pintu surgaku. beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. beliau juga memang tidak pernah merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau, gigih dalam memanjatkan doa yang selalu beliau berikan yang tiada henti meminta kepada Allah SWT, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Adik penulis, Rheyno yang tidak pernah berhenti memberi motivasi, doa, dan menghibur penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan dengan semangat dan tekad yang besar.

7. Kepada keluarga besar saudara tiga dara, sahabat dan teman saya, yang memberikan bantuan berupa masukan, kritik, saran, waktu luang, selalu menjadi pendengar di setiap masalah saya, serta mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat.
8. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri terimakasih banyak telah berjuang sampai ditahap ini dan memilih untuk tidak menyerah dengan lika-liku kehidupan yang dijalani, tetap semangat dan jangan putus asa.

Penulis menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini, sehingga menimbulkan ketidaksempurnaan. Penulis menantikan kritik, saran juga pesan dari pembaca. Besar harapan penulisan bahwa hasil skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



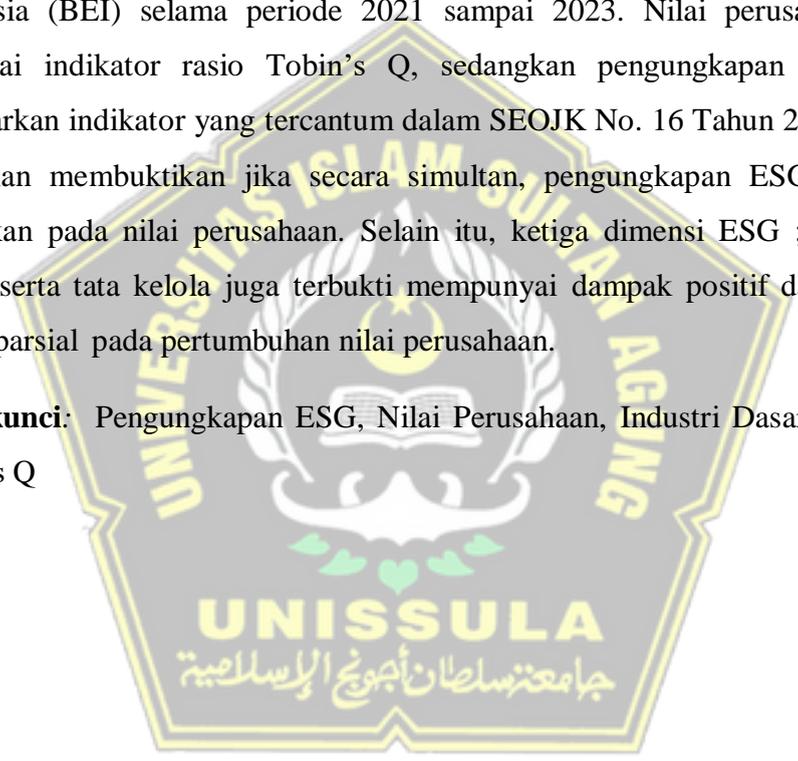
Semarang, 21 Mei 2025
Penulis


Friska Tiama Putri
NIM. 3140210019

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian guna menelaah pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) pada nilai perusahaan di perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia di Indonesia. ESG disclosure merepresentasikan komitmen perusahaan terhadap isu keberlanjutan yang kian menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan mengimplementasikan analisis regresi linier berganda terhadap 179 data observasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 sampai 2023. Nilai perusahaan dinilai memakai indikator rasio Tobin's Q, sedangkan pengungkapan ESG dinilai berdasarkan indikator yang tercantum dalam SEOJK No. 16 Tahun 2021. Temuan penelitian membuktikan jika secara simultan, pengungkapan ESG berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Selain itu, ketiga dimensi ESG ; lingkungan, sosial, serta tata kelola juga terbukti mempunyai dampak positif dan signifikan secara parsial pada pertumbuhan nilai perusahaan.

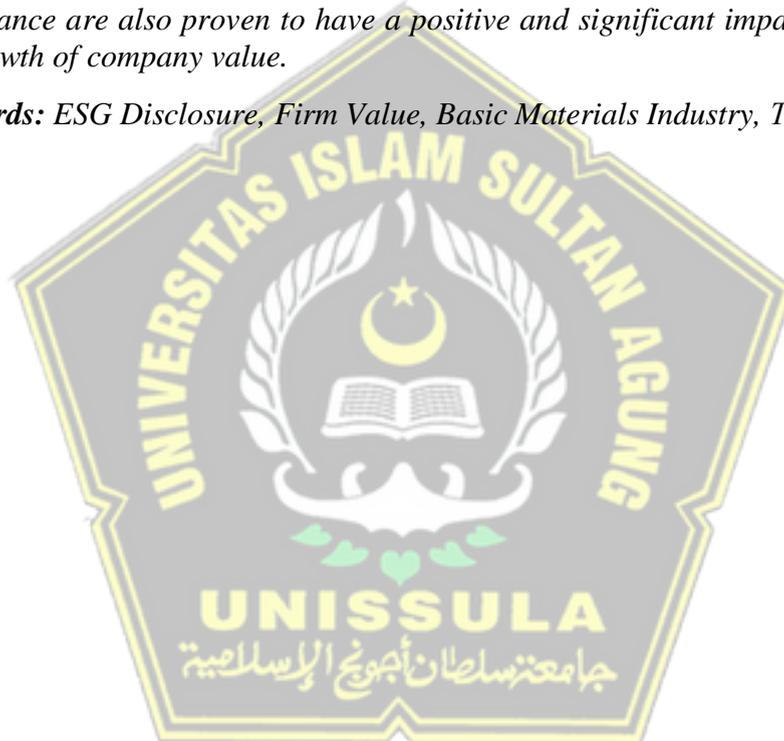
Kata kunci: Pengungkapan ESG, Nilai Perusahaan, Industri Dasar dan Kimia, Tobin's Q



ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on company value in companies engaged in the basic and chemical industries in Indonesia. ESG disclosure represents a company's commitment to sustainability issues which are increasingly becoming a major concern for stakeholders. This study uses a quantitative approach by implementing multiple linear regression analysis on 179 observation data of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021 to 2023. Company value is assessed using the Tobin's Q ratio indicator, while ESG disclosure is assessed based on the indicators listed in SEOJK No. 16 of 2021. The research findings prove that simultaneously, ESG disclosure has a significant impact on company value. In addition, the three ESG dimensions; environment, social, and governance are also proven to have a positive and significant impact partially on the growth of company value.

Keywords: *ESG Disclosure, Firm Value, Basic Materials Industry, Tobin's Q*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Stakeholder.....	9
2.2 Variabel Penelitian.....	10
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	10
2.2.2 Environmental, Social, Governance Disclosure	11
2.3 Penelitian terdahulu	15
2.4 Pengembangan Hipotesis	17
2.4.1 Pengaruh <i>Environmental Discloure</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	17
2.4.2 Pengaruh <i>Social Dsclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	18
2.4.3 Pengaruh Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan.....	20
2.5 Kerangka Penelitian.....	21
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.2.1 Sampel Penelitian	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23

3.4	Teknik Pengumpulan data.....	23
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	24
3.5.1	Variabel Dependen.....	24
3.5.2	Variabel Independen	25
3.6	Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1	Analisis Deskriptif	30
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	30
3.6.3	Regresi Linear Berganda.....	32
3.6.4	Uji Kelayakan Model	33
3.6.5	Uji Hipotesis	34
4.1.	Hasil Penelitian.....	36
4.1.2	Statistik Deskriptif	37
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	39
4.1.4	Regresi Linear Berganda.....	44
4.1.5	Hasil Uji Godness of Fit Model.....	45
4.2	Pembahasan.....	47
4.2.1	Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Nilai Perusahaan	47
4.2.2	Pengaruh Social Disclosure terhadap Nilai Perusahaan.....	50
4.2.3	Pengaruh Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan.....	52
BAB V.....		55
PENUTUP		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Implikasi.....	56
5.3	Keterbatasan.....	57
5.4	Agenda Penelitian mendatang	58
DAFTAR PUSTAKA		59
DAFTAR LAMPIRAN		67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Pengukuran ESG Disclosure	12
Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu	15
Tabel 3 1 Indikator Pengukuran Tobins'Q.....	25
Tabel 3 2 Indikator Pengukuran ESG Disclosure	26
Tabel 3 3 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 4 1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4 2 Uji Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4 3 Uji Kolmogrov Smirnov Test.....	40
Tabel 4 4 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4 6 Uji Heterokedastisitas.....	43
Tabel 4 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	44
Tabel 4 9 Hasil Uji F.....	45
Tabel 4 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	46
Tabel 4 11 Hasil Uji t.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Grafik PBV Sektor Industri Dasar dan Kimia	2
Gambar 2 1: Kerangka Penelitian Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Industri Dasar dan Kimia	67
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data	69
Lampiran 3 Hasil Output SPSS Versi 25	74



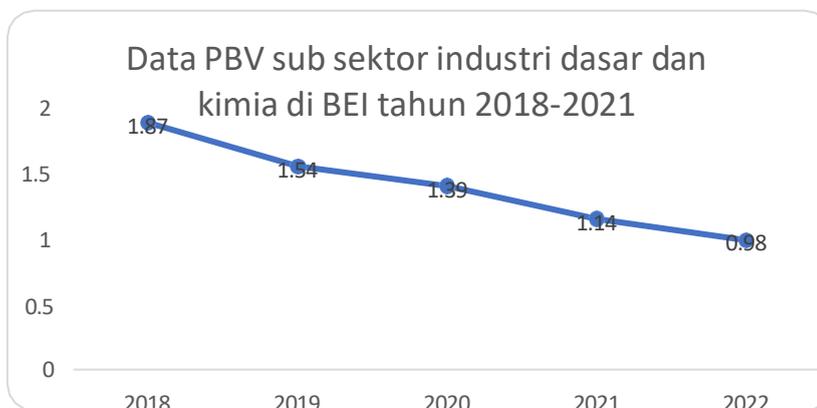
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maksimalisasi kekayaan para pemilik merupakan tujuan utama dari setiap bisnis (Harris & Raviv, 1991). Tingginya nilai suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang solid, kemampuan untuk menghasilkan laba di masa depan, dan keterampilan manajemen dalam mengelola sumber daya. Menjaga nilai perusahaan tetap tinggi sangat penting karena hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor, yang memudahkan perusahaan dalam mendapatkan dana dari mereka (Regia Rolanta *et al.*, 2020). Sebaliknya, jika nilai perusahaan fluktuatif, maka kepercayaan investor akan menurun dan mengganggu operasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha menjaga nilai mereka agar stabil dan menarik bagi para investor.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor manufaktur, terutama industri dasar dan kimia, telah mengalami tantangan besar terkait penurunan nilai perusahaan. Menurut laporan statistik resmi dari Bursa Efek Indonesia antara 2018 hingga 2022, nilai perusahaan yang dinilai dengan Price to Book Value dalam sektor itu memperlihatkan penurunan. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 0,33. Selanjutnya, nilai perusahaan di sektor ini kembali menurun 0.33 disusul penurunan sebesar 0.15 di tahun berikutnya dan kembali mengalami peningkatan penurunan nilai sebesar 0.16 di tahun 2022.



Gambar 1 1 Grafik PBV Sektor Industri Dasar dan Kimia

Penurunan nilai perusahaan sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi harapan terkait transparansi dan tanggung jawab sosial. Di Indonesia, bidang industri dasar serta kimia mempunyai peran yang penting akan pertumbuhan ekonomi. Namun, sektor ini juga dikenal sebagai penyumbang utama pengaruh buruk untuk lingkungan, misalnya pencemaran udara, air, tanah, serta memperbanyak emisi gas rumah kaca. Kegiatan di sektor ini umumnya melibatkan bahan kimia berbahaya dan proses produksi yang menghasilkan limbah beracun, yang tidak hanya membahayakan ekosistem tetapi juga kesehatan masyarakat disekitarnya.

Beberapa perusahaan dalam bidang industri dan kimia di Indonesia tengah mendapatkan perhatian negatif karena dugaan pencemaran lingkungan dan pelanggaran hak asasi manusia. Isu-isu ini mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terhadap mereka. Pada tahun 2019, CNN Indonesia melaporkan bahwa PT Mahkota diduga tidak memenuhi standar emisi yang ditetapkan. Perusahaan ini dikatakan mengeluarkan sulfur dioksida (SO₂) dari cerobong asap unit asam sulfat II melebihi batas maksimal yang diizinkan. Setahun setelahnya, PT Air Liquid Indonesia juga menjadi perhatian masyarakat karena diduga membuang

limbah industri secara sembarangan di Kampung Cibeureum, Desa Cikande, Serang, yang menurut faktabanten.com berakibat pada masalah kesehatan bagi warga setempat, seperti gatal-gatal dan penyakit kulit, serta bau yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Di sektor pulp dan kertas, masalah juga muncul. Pada bulan Desember 2022, masyarakat adat melaporkan PT Toba Pulp Lestari kepada Komnas HAM. Seperti yang diinformasikan oleh projectmultatuli.org, perusahaan ini dituduh telah melanggar hak asasi manusia termasuk pengambilan tanah ulayat, pengrusakan sumber mata pencaharian dan makam leluhur, serta penurunan kualitas lahan pertanian dan sumber air akibat penggunaan bahan kimia berbahaya. Konflik antara perusahaan ini dan masyarakat adat sudah berlangsung hampir empat puluh tahun. Pemerintah pernah mencabut izin operasional perusahaan tersebut, namun kemudian mengizinkan mereka untuk beroperasi kembali.

Sebagai langkah untuk mengatasi tantangan tersebut serta mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan, banyak bisnis yang mulai menerapkan konsep keberlanjutan. Bisnis yang berkelanjutan mampu menarik minat investor untuk berpartisipasi. Keberlanjutan condong kepada perkembangan praktik yang dapat melengkapi keperluan selama ini tanpa melepaskan kapasitas generasi yang akan datang (Armstrong, 2020). Ini mendorong perusahaan untuk memperhatikan tidak hanya profit namun juga pengaruh positif berkepanjangan pada lingkungan serta masyarakat.

Kekhawatiran mengenai keberlanjutan bertambah di pertengahan abad ke-20 sebab bertambahnya kesadaran terhadap krisis energi, perubahan iklim, serta efek rumah kaca yang disebabkan aktivitas manusia (Armstrong, 2020). Kesadaran ini mendorong PBB untuk menetapkan Sustainable Development Goals (SDGs), yang berisi dari 17 target serta 169 sasaran yang ditargetkan untuk diraih saat tahun 2030. Pandemi COVID-19 global semakin mengubah persepsi tentang isu-isu keberlanjutan, meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan untuk memasukkan aspek keberlanjutan dalam praktik bisnis dan investasi (Steblianskaia *et al.*, 2023). Saat ini, baik investor domestik maupun luar negeri memprioritaskan transparansi informasi mengenai aspek keberlanjutan, termasuk Pertimbangan ESG (lingkungan, sosial, serta tata kelola) ketika menetapkan putusan investasi (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021).

Namun demikian, pelaksanaan praktik ESG di Indonesia masih belum memenuhi harapan, terutama di masa pandemi. Menurut Corporate Knight (2022) Indonesia menduduki posisi ke-19 di antara negara-negara G20 dalam skor Indeks Bumi, yang menunjukkan bahwa pengelolaan di area ESG utama seperti emisi, limbah, transportasi, dan industri masih kurang memadai. Ketidakeragaman dalam format dan standar laporan ESG menghadirkan tantangan lain, seperti variasi laporan antar perusahaan akibat perbedaan dalam praktik industri dan regulasi nasional. Untuk menangani isu ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan regulasi POJK No. 51/POJK. 03/2017, yang mewajibkan lembaga keuangan, emiten, dan perusahaan publik guna mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam kegiatan mereka serta menghasilkan laporan keberlanjutan

(Putri *et al.*, 2022). Terdapat juga SEOJK No. 16/SEOJK. 04/2021 yang berfungsi sebagai panduan untuk isi pelaporan tahunan emiten dan perusahaan publik, termasuk laporan berkelanjutan (Vellin *et al.*, 2022).

ESG merujuk pada kumpulan pedoman operasional yang digunakan oleh investor yang peduli terhadap isu sosial dan lingkungan sebagai panduan dalam memilih investasi di masa depan (Chen & Yang, 2020). Konsep ini mencakup aktivitas yang berhubungan dengan kewajiban sosial perusahaan serta indikator tata kelola perusahaan. Dengan implementasi ini, perusahaan bisa memastikan pertumbuhan nilai yang berkelanjutan, atau yang sering disebut sebagai keberlanjutan. Keberlanjutan tercapai saat terdapat keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Mengenai ESG, Pengungkapan ESG merupakan metode pengukuran yang terkait dengan transparansi perusahaan (Prastiwi *et al.*, 2021).

Mayoritas penelitian sudah mengkaji dampak Pengungkapan ESG akan nilai perusahaan, tetapi hasilnya tidak tetap. Sebagai contoh, pengamatan Qureshi *et al.*, (2020) mengungkapkan jika Pengungkapan ESG memberikan dampak baik terhadap nilai perusahaan. Pengamatan serupa oleh Abdi *et al.*, (2022) , Fuadah *et al.*, (2022), serta Bashatweh *et al.*, (2023) juga menemukan hasil yang sejalan. Hal tersebut mengungkapkan jika bisnis dengan kinerja dan pengungkapan ESG yang lebih besar akan bernilai lebih daripada bisnis dengan kinerja dan pengungkapan ESG yang lebih rendah. Namun, dalam pengamatan yang lain, Angir & Weli, (2024) menemukan hasil yang bertentangan, di mana Pengungkapan ESG justru mempunyai dampak buruk pada nilai perusahaan. Penyebabnya adalah karena

pengungkapan ESG dianggap sebagai beban biaya tambahan bagi perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba dan imbal hasil bagi investor. Pengamatan Junius *et al.*, (2020), juga Ida *et al.*, (2024) juga memperlihatkan adanya pengaruh negatif dari *ESG Disclosure* kepada mutu perusahaan.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dan mendesak karena adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai dampak pengungkapan ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) terhadap nilai perusahaan. Selain itu, meningkatnya insiden pencemaran lingkungan yang berimbas pada penurunan nilai perusahaan semakin memperkuat kebutuhan akan penelitian ini.

Berdasarkan studi Angir *et al* (2024) yang juga meneliti hubungan yang sama, penelitian ini menyediakan kontribusi baru dengan memilih subjek penelitian yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan spesifik. Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini menggunakan sampel dan periode waktu yang lebih terkini, yaitu perusahaan-perusahaan di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 hingga 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada fenomena bisnis yang terjadi serta kesenjangan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi adanya permasalahan berupa ketidakkonsistenan hasil temuan mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: “*Sejauh mana pengaruh pengungkapan ESG*

terhadap nilai perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia, dengan mengacu pada indikator ESG Disclosure yang tercantum dalam SEOJK Nomor 16 Tahun 2021?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Studi ini mencoba menempatkan variabel ESG Disclosure sebagai variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut : *“Apakah ESG Disclosure berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?”*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan umum penelitian ini adalah membangun model teoritis untuk mengatasi kesenjangan pada hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan.
2. Tujuan khusus penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Bagi Penulis dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis juga pembaca tentang ESG Disclosure dan bagaimana pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini membantu perusahaan memahami dampak ESG disclosure terhadap nilai perusahaan untuk strategi peningkatan nilai yang lebih efektif.

2. Bagi OJK

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi OJK untuk mengembangkan atau memperkuat regulasi terkait ESG disclosure, guna mendorong perusahaan-perusahaan meningkatkan transparansi dan praktik bisnis yang berkelanjutan sesuai dengan indikator OJK 16.

3. Bagi Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menilai kinerja ESG Perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada Perusahaan yang lebih peduli lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984) teori pemangku kepentingan adalah konsep yang menjelaskan kepada siapa saja perusahaan memiliki tanggung jawab. Teori ini menyatakan bahwa semakin baik dan positif interaksi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Sebaliknya, hubungan yang kurang baik atau negatif dapat menghalangi keberlangsungan serta kemajuan perusahaan. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan bertanggung jawab kepada berbagai pihak, termasuk direksi, karyawan, masyarakat, dan lingkungan sosial. Ghozali, I. & Chariri, (2007) berpendapat, teori ini mengungkapkan jika perusahaan bukan hanya berfungsi guna kepentingannya sendiri, namun juga harus menyerahkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Oleh sebab itu, kewajiban perusahaan yang sebelumnya dinilai melalui tolak ukur ekonomi, harus meluas untuk menimbang faktor-faktor lingkungan, sosial, serta tata kelola.

Penelitian (Melinda & Wardhani, 2020) menunjukkan bahwa guna mengevaluasi perjanjian perusahaan terhadap keberlanjutan, stakeholder umumnya menggunakan indikator ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial yang terdapat dalam laporan keberlanjutan. Pengungkapan ESG dalam laporan tersebut merupakan salah satu cara perusahaan untuk menjaga kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan. Lewat laporan keberlanjutan, perusahaan menunjukkan keterbukaan mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola

(ESG). Keterbukaan ini memberi kesempatan kepada berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, lembaga lingkungan, media, serta terutama investor dan kreditor, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara objektif. Perusahaan yang beroperasi untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan cenderung beroperasi dengan baik, karena mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Dukungan ini menghasilkan apresiasi terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai sebuah perusahaan bisa dijelaskan sebagai representasi dari kinerja yang mempengaruhi bagaimana investor menilai entitas tersebut (Ayu et al., 2020). Menurut Angir *et al.*, (2024) nilai perusahaan menggambarkan performa yang terlihat lewat tarif saham yang diperdagangkan. Nilai tersebut menjadi acuan bagi investor untuk menentukan harga yang akan mereka bayar jika perusahaan memutuskan untuk menjual sahamnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola nilai ini dengan baik agar tetap stabil atau bahkan mengalami peningkatan.

Analisis nilai perusahaan bisa dilaksanakan menggunakan beragam rasio keuangan, misalnya Price to Book Value yang menilai saham berdasarkan nilai buku dan Price Earning Ratio, yaitu perbandingan antara tarif pasar per saham dan keuntungan perusahaan. Selain itu, ada rasio Tobins'Q yang memberikan gambaran mengenai nilai keseluruhan perusahaan termasuk ekuitas

dan utang serta memberikan wawasan lebih luas tentang kondisi dan prospek perusahaan dari sudut pandang berbagai investor, termasuk kreditur dan pemegang saham. Dengan menyandingkan nilai pasar aset perusahaan dengan nilai buku, Tobin's Q dianggap sebagai ukuran yang lebih komprehensif daripada Price to Book Value atau Price to Earnings Ratio (Ahmad *et al.*, 2023)

2.2.2 Environmental, Social, Governance Disclosure

Environmental Social Governance atau tata kelola lingkungan, sosial dan perusahaan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan dari perusahaan lain dalam mengukur keberlanjutan dan dampak dari investasinya (Buallay, 2019). Konsep (ESG) sering digunakan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Tiga pilar utama dari ESG, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, dianggap sebagai fondasi utama dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan bisnis berkelanjutan (Kunter, 2020). Menurut Kim & Li, (2021), dijelaskan bahwa konsep ESG dipahami sebagai upaya perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan serta menerapkan etika dalam tata kelola perusahaan secara efektif.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dapat dipahami bahwa penerapan tiga konsep utama, yaitu *Environmental*, *Social*, dan *Governance*, akan memberikan manfaat positif bagi perusahaan serta lingkungan sekitarnya. Selain itu, ESG juga berpotensi mendorong pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang yang menguntungkan bagi perusahaan maupun investor.

Pengungkapan ESG dianggap sebagai informasi sukarela oleh perusahaan dalam bentuk pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan di *annual report* dan

sustainability report . Skor ESG mencerminkan hasil penilaian objektif terhadap kinerja perusahaan ,dan atau kondisi tertentu yang berhubungan masalah Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola.

Pengungkapan ESG berbeda disetiap negara. Di Indonesia sendiri terdapat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 memberikan panduan yang lebih rinci terkait penyusunan laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik. Regulasi ini tidak hanya mencakup aspek keuangan, tetapi juga mengharuskan pengungkapan aspek keberlanjutan. Dalam SEOJK No. 16/SEOJK/2021 terbagi menjadi 13 indikator kinerja lingkungan, 14 indikator aspek sosial, dan 5 indikator aspek tata kelola.

Laporan keberlanjutan ini bertujuan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) yang sejalan dengan meningkatnya perhatian global terhadap keberlanjutan. Pedoman ini membantu perusahaan dalam mengkomunikasikan kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan secara lebih transparan dan akuntabel kepada para pemangku kepentingan.

Tabel 2. 1 Indikator Pengukuran ESG Disclosure

Environmental (E)		Social (S)		Governance (G)	
E1	Biaya Lingkungan Hidup	S1	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	G1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan
E2	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	S2	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	G2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan

Environmental (E)		Social (S)		Governance (G)	
					Berkelanjutan
E3	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	S3	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	G3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan
E4	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	S4	Upah Minimum Regional	G4	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan
E5	Penggunaan Air	S5	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	G5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan
E6	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keaneekaragaman Hayati	S6	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai		
E7	Usaha Konservasi Keaneekaragaman Hayati	S7	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar		
E8	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	S8	Pengaduan Masyarakat		
E9	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	S9	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)		
E10	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan	S10	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan		

Environmental (E)		Social (S)		Governance (G)	
	Jenis		Berkelanjutan		
E11	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	S11	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan		
E12	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	S12	Dampak Produk/Jasa		
E13	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan.	S13	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali		
		S14	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjuta		

Penelitian ini menganalisis tingkat dan kualitas laporan ESG yang sebagian besar didasarkan pada pemberian peringkat dan checklist secara manual terhadap data dari laporan tahunan situs perusahaan. Menurut Zhou *et al* (2022), ESG merujuk pada kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, interaksi sosial, dan sistem pengendalian internal, yang bertujuan untuk mencapai target perusahaan serta memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Perhitungan Indeks ESG dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Jumlah yang diungkapkan}}{\text{Total pengungkapan maksimal}}$$

Pada teknik ini, angka “1” (satu) diberikan apabila suatu item pengungkapan yang ditentukan ada dalam sustainability report atau annual report . Sedangkan angka “0” (nol) diberikan pada item yang tidak diungkapkan perusahaan. Selanjutnya setelah pemberian skor adalah menjumlahkan setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan dan membaginya dengan jumlah pengungkapan menurut indikator dalam SE OJK No. 16/SEOJK/2021.

2.3 Penelitian terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan saat ini.

Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Qureshi <i>et al</i> (2020)	Dependen : Nilai perusahaan Independen : ESG Disclosure, Board Diversity Moderasi : Industry Sensitivity	perusahaan yang terdaftar di Eropa dengan 5.684 pengamatan firm-year selama periode 2011 hingga 2017	Regresi Linear Berganda	Pengungkapan <i>ESG</i> secara keseluruhan (Environmental, Social, dan Governance) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Abdi <i>et al</i> (2022)	Dependen : Nilai perusahaan Independen : ESG Disclosure Moderasi : Firm Size	38 maskapai penerbangan di seluruh dunia untuk periode 2009 hingga 2019.	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor <i>ESG</i> memiliki dampak positif pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan di industri penerbangan.
3	Ruth <i>et al</i> (2023)	Dependen : Nilai Perusahaan	Perusahaan-perusahaan yang	Regresi Data panel	<i>ESG</i> Score berpengaruh positif terhadap nilai

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Independen : ESG Score Kontrol: Leverage, Firm Size, ROA	terdaftar di BEI pada periode 2012-2021.		perusahaan
4	Bashatweh <i>et al</i> (2023)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : ESG Disclosure Kontrol : Board size, leverage	Bank syariah yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) di Jordan pada periode 2015 hingga 2021,	Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik pengungkapan ESG, semakin tinggi nilai perusahaan yang bersangkutan.
5	Fatemi <i>et al</i> (2018)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : ESG Disclosure	Perusahaan yang terdaftar di AS selama 2006-2011	Regresi data panel	pengungkapan ESG menurunkan nilai perusahaan.
6	Ida <i>et al</i> (2024)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : ESG Score, struktur modal	Perusahaan IDX ESG Leader yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 – 2022.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa environmental social governance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
7	Angir <i>et al</i> (2024)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : ESG Disclosure Intervening : Asimetri Information	Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2021.	Path analysis	Pengungkapan ESG tidak memengaruhi asimetri informasi, asimetri informasi tidak berdampak pada nilai perusahaan, pengungkapan ESG memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori stakeholder, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Environmental Disclosure mencakup informasi mengenai penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan. Dengan adanya pengungkapan ini, perusahaan dapat menunjukkan kinerja dan citra yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penilaian investor dan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma yang berlaku. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada *shareholders*, tetapi juga kepada seluruh *stakeholders* seperti karyawan, konsumen, komunitas, dan lingkungan (Ghozali & Chariri, 2007).

Environmental Disclosure dipandang sebagai sifat baik yang mencerminkan kesadaran perusahaan terkait dampak operasionalnya terhadap alam dan masyarakat. Dengan menunjukkan bahwa perusahaan aktif dalam mengurangi emisi, mengelola limbah, serta menjaga keberlanjutan sumber daya, memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap kepentingan umum yang pada akhirnya meningkatkan reputasi baik di mata pemangku kepentingan. Selain itu, pengungkapan lingkungan dipandang sebagai bentuk patuh perusahaan terhadap regulasi dan proaktif dalam mengatasi isu-isu lingkungan. Sehingga pengungkapan lingkungan tidak hanya memenuhi harapan stakeholder, tetapi juga memperkuat hubungan perusahaan dengan mereka, membangun reputasi yang lebih baik dan

meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Melinda *et al* (2020) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja environmental, social and governance perusahaan yang diukur menggunakan ESG dimensi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian Sadiq *et al* (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Mesir, dimana pengukuran nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobins'Q. Sejalan dengan dua penelitian diatas, Ruth *et al* (2023) menyebutkan bahwa penerapan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola berdampak positif bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Rumusan Hipotesis H1a dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1a : Environmental Disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Social Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Social Disclosure merujuk pada pengungkapan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang berpengaruh pada citra dan persepsi publik khususnya masyarakat, karyawan dan konsumen (Sadiq *et al.*, 2020). Dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan yang kurang dikelola dengan baik akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Ketika kepercayaan menurun, perusahaan dihadapkan pada kebutuhan untuk secara transparan menyampaikan kinerja sosialnya sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (Kartika *et al* 2023).

Kinerja sosial mencakup berbagai inisiatif yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan yang berhubungan langsung dengan perusahaan, termasuk pelatihan karyawan, hubungan masyarakat, keamanan produk, ketenagakerjaan, pengelolaan lingkungan, serta kegiatan filantropi seperti donasi (Akbar *et al* 2022). Pengungkapan kinerja sosial ini bertujuan untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam memberikan dampak positif bagi komunitas dan lingkungan sekitar. Transparansi dalam kinerja sosial dapat menjadi strategi penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, serta dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

Penelitian Widiyanto & Astuti (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Aktivitas sosial perusahaan yang menunjukkan perhatian terhadap lingkungan sekitar cenderung mendapat respon positif dari investor. Hal ini berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, yang mencerminkan nilai perusahaan. Sadiq *et al* (2020) menemukan hasil yang sama dimana terdapat pengaruh positif pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan di Malaysia. Dan penelitian Aydoğmuş *et al* (2022) skor social mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar pada basis data *Bloomberg*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis H1b penelitian ini adalah :

H1b : *Social Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

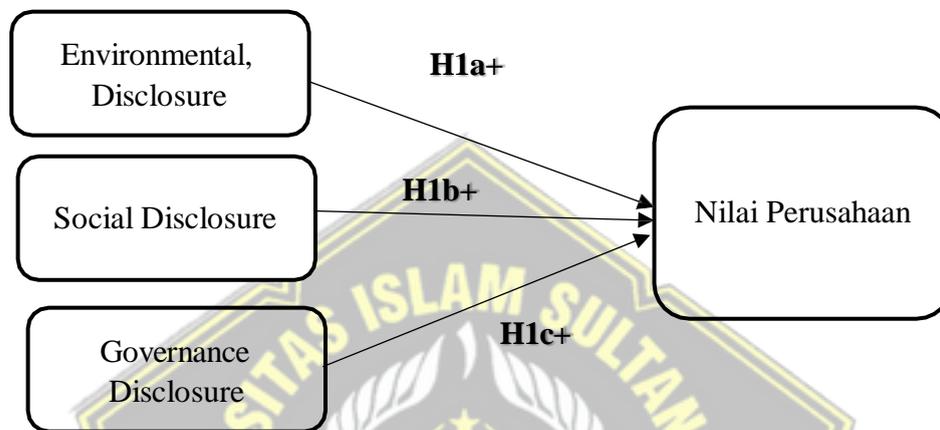
Governance Disclosure mencakup berbagai informasi terkait praktik tata kelola perusahaan, strategi tanggung jawab sosial perusahaan, dan keterlibatan pemangku kepentingan (Chen & Yang, 2020). Tata kelola yang kuat berfungsi sebagai fondasi kepercayaan investor, yang sering kali dapat berdampak positif pada harga saham perusahaan. Ketika tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik, investor cenderung optimis bahwa keuntungan perusahaan akan dialokasikan secara efisien dan adil, sehingga sebagian besar laba perusahaan akan kembali kepada mereka dalam bentuk bunga atau dividen, bukan dialihkan untuk kepentingan yang tidak produktif (Daromes *et al.*, 2023).

Melinda & Wardhani (2020) menyatakan bahwa pengungkapan governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Asia karena tata kelola yang baik dinilai dapat meningkatkan akunabilitas perusahaan. Penelitian lain oleh Widiyanto & Astuti (2024) dan Aydoğmuş *et al* (2022) menemukan hasil yang sama, terdapat pengaruh *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis H1c penelitian ini adalah :

H1c : *Governance Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka diperoleh kerangka konseptual yang terdapat didalam penelitian ini bersangkutan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 1: Kerangka Penelitian Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan posisi variabel yang sedang dikaji serta pengaruh yang mungkin timbul di antara variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini dipilih guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan tujuan untuk memahami posisi variabel serta hubungan di antara keduanya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang keterkaitan dan dampak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada seluruh kelompok orang, benda, atau ukuran lain yang menjadi fokus dalam suatu penelitian atau pengamatan (Anggraini & Ardini, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 karena pada sektor memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan mengalami penurunan nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *price to book value* lima tahun terakhir.

3.2.1 Sampel Penelitian

Sampel adalah representasi dari populasi yang mencakup sebagian dari jumlah dan sifat yang ada dalam populasi tersebut (Anggraini & Mispriyanti, 2020).

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama 2021-2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan/atau *sustainability report* secara berturut-turut selama 2021-2023.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini yaitu kuantitatif ,data yang didasarkan pada data numerik dan dianalisis dengan statistik untuk mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu jenis data diperoleh melalui perantara seperti individu lain atau dokumen (Sugiyono, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini berupa *annual report* dan *sustainability report* yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id maupun perusahaan masing- masing untuk periode tahun 2021 hingga 2023.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data (Anggraini & Mispiyanti, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah dan mengamati dokumen atau data perusahaan yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2021). Metode ini memanfaatkan data sekunder

berupa *annual report* dan *sustainability report* yang dapat diakses dalam situs resmi Bursa Efek Inndonesia di www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait periode 2018-2022. Sementara pada teknik kepustakaan, dilakukan dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Ayu *et al* (2020) nilai perusahaan menggambarkan kinerja sebuah perusahaan yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Kemudian nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai cerminan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui berbagai proses sejak perusahaan didirikan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan rasio pengukuran Tobins's Q yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud dan sejauh mana perusahaan memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Rumus untuk menghtung Tobins's Q adalah :

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

MVE : Market Value Equity

D : Total Hutang

TA : Total Aset

Market Value Equity merupakan hasil perkalian harga saham penutupan (closing price) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

$$MVE = \text{Harga saham beredar} \times \text{Jumlah saham penutupan}$$

Debt merupakan hutang bersih yang dimiliki oleh perusahaan yang didapat dari kewajiban lancar dikurangi aset lancar kemudian ditambah dengan kewajiban jangka panjang

$$D = \text{Hutang Lancar} + \text{Hutang jangka panjang}$$

Berikut tabel kriteria pengukuran Tobin's Q menurut Chung *et al* (1984) dalam penelitian Angir *et al* (2024) :

Tabel 3 1 Indikator Pengukuran Tobins'Q

Nilai Tobin's Q	Kriteria
Lebih besar dari satu (>1)	Overvalued
Lebih kecil dari satu (<1)	Undervalued
Sama dengan satu (=1)	Average

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2021). Variabel independen penelitian ini adalah *ESG Disclosure*. *ESG Disclosure* adalah pengungkapan perusahaan terkait sejauh mana prinsip-prinsip ESG yakni Environmental, Social, Governance diterapkan. Menurut Noviaranti (2020) ESG adalah standar investasi yang mengintegrasikan kebijakan perusahaan

dengan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola. Aspek lingkungan meliputi penggunaan energi, pengelolaan limbah, polusi, dan perlindungan alam (Kartika *et al.*, 2023). Aspek sosial menyoroti hubungan perusahaan dengan komunitas, pemasok, dan pihak eksternal lainnya (Prabawati & Rahmawati, 2022). Tata kelola berfokus pada pengelolaan perusahaan yang berkelanjutan (Suharto *et al.*, 2024). Pengungkapan ESG biasanya dilakukan secara sukarela melalui laporan CSR, keberlanjutan, atau laporan tahunan terpisah. Dalam penelitian ini, ESG Disclosure dinilai berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam SEOJK No.16/SEOJK.04/2021 yang mencakup 32 indikator. Indikator tersebut terdiri dari 13 indikator kinerja lingkungan, 14 indikator aspek sosial, dan 5 indikator aspek tata kelola (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Setiap indikator diperoleh melalui metode konten analisis yang diterapkan pada laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Berikut adalah tabel kriteria ESG menurut SEOJK No.16/SEOJK.04/2021 :

Tabel 3 2 Indikator Pengukuran ESG Disclosure

Environmental (E)		Social (S)		Governance (G)	
E1	Biaya Lingkungan Hidup	S1	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	G1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan
E2	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	S2	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	G2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan
E3	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	S3	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja	G3	Penilaian Risiko Atas Penerapan

Environmental (E)		Social (S)		Governance (G)	
			Paksa		Keuangan Berkelanjutan
E4	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	S4	Upah Minimum Regional	G4	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan
E5	Penggunaan Air	S5	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	G5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan
E6	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	S6	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai		
E7	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	S7	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar		
E8	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	S8	Pengaduan Masyarakat		
E9	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	S9	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)		
E10	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	S10	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan		

Environmental (E)		Social (S)		Governance (G)	
			n		
E11	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	S11	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan		
E12	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	S12	Dampak Produk/Jasa		
E13	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	S13	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali		
		S14	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan		

Perhitungan Indeks ESG dilakukan dengan teknik memberikan angka “1” (satu) apabila suatu item pengungkapan yang ditentukan ada dalam sustainability report. Sedangkan angka “0” (nol) diberikan pada item yang tidak diungkapkan perusahaan. Selanjutnya setelah pemberian skor adalah menjumlahkan setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan dan membaginya dengan jumlah pengungkapan menurut indikator dalam SE OJK No. 16/SEOJK/2021. Berikut perhitungan indeks ESG disclosure:

$$ESG = \frac{\text{Jumlah Item diungkapkan}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}}$$

Operasional variabel merujuk pada proses mendetailkan variabel yang akan diteliti dengan menjelaskan konsep, indikator, dimensi, dan skala pengukuran yang digunakan.

Tujuannya adalah menyelaraskan pemahaman semua pihak serta menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah jabaran operasional variabel dependen dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan kinerja sebuah perusahaan yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan (Ayu <i>et al.</i> , 2020)	$\text{Tobins's } Q = \frac{MVE + D}{TA}$ <p>(Angir <i>et al.</i>, 2024)</p> <p>Keterangan : Tobin's Q : Nilai Perusahaan MVE : Market Value Equity D : Total Hutang TA : Total Aset</p>	Rasio
Environmental Disclosure (X1)	Environmental Disclosure mencakup penyajian data terkait pengaruh operasional perusahaan terhadap kondisi lingkungan, yang meliputi strategi, inisiatif, serta hasil kinerja dalam bidang lingkungan (Indah ningrum, 2022)	$\text{Indeks ENVD} = \frac{N \text{ yang diungkapkan}}{T \text{ pengungkapan maks}}$ <p>(Ghazali, A., 2022)</p>	Rasio
Social Disclosure (X2)	Pengungkapan sosial memuat informasi tentang dampak sosial perusahaan, termasuk kebijakan, program, dan kinerjanya di bidang sosial (Marlina & Zulkarnain, 2022)	$\text{Indeks SOCD} = \frac{N \text{ yang diungkapkan}}{T \text{ pengungkapan maks}}$ <p>(Ghazali, A., 2022)</p>	Rasio
Governance Disclosure	Pengungkapan tata kelola mencakup struktur organisasi, proses pengambilan keputusan, dan kebijakan tata kelola perusahaan (Dewi & Sudana, 2024)	$\text{Indeks GVND} = \frac{N \text{ yang diungkapkan}}{T \text{ pengungkapan maks}}$ <p>(Ghazali, A., 2022)</p>	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses mengelola, mengelompokkan dan menyajikan data sesuai variabel untuk menjawab masalah penelitian serta menguji

hipotesis (Sugiyono, 2021). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan suatu data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum untuk melihat bagaimana penyebaran data dan pengaruh data tersebut (Ghozali, 2016a). Tujuan utama analisis deskriptif adalah memberikan deskripsi menyeluruh mengenai data yang ada, tanpa melakukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2021). Hasil analisis deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk frekuensi, persentase, tabulasi silang, serta grafik dan chart untuk data yang bersifat kategorikal.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik. Agar model regresi memenuhi kriteria BLUE, beberapa pengujian harus dilakukan seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi (Setiyawan 2020).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak (Suharto *et al.*, 2024). Teknik pengujian data penelitian ini yaitu Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent berhubungan secara linear atau saling berkorelasi. Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya ada korelasi antara variabel independen lainnya. Terjadi multikolinieritas jika $VIF \geq 10$, dan tidak terjadi multikolinieritas ketika $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi linear berganda residualnya memiliki varians yang berbeda atau tidak. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas atau memiliki homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejser untuk menentukan apakah ada masalah heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Heteroskedastisitas terjadi apabila hasil regresi tersebut menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016a).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2016) uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam suatu regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode t sebelumnya. Jika terbukti terdapat korelasi, maka autokorelasi terjadi. Uji

Durbin-Watson adalah metode yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi. Metode ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d kurang dari DL atau lebih dari $(4-DL)$. Maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara DU dengan $(4-DU)$, maka hipotesis nol diterima, yang dapat diartikan bahwa tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara DL dan $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

3.6.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ghazali (2016) mendefinisikan regresi linear berganda untuk menganalisis arah hubungan serta tingkat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ENVD + \beta_2 SCD + \beta_3 GVND + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Environmental Disclosure*

β_2 = Koefisien regresi *Social Disclosure*

β_3 = Koefisien regresi *Governance Disclosure*

$ENVD$ = *Environment Disclosure*

SCD = *Social Disclosure*

GVND = *Governance Disclosure*

ε = Error

3.6.4 Uji Kelayakan Model

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara stimulan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai adjusted R- Squared (Ghozali, 2016a). Menurut Sugiyono, (2021) koefisien determinasi didapat dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut :

$$K = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

1. Apabila nilai K mendekati nol (0) , maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
2. Apabila nilai K mendekati satu (1) , maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

3.6.4.2 Uji F

Uji F atau Goodnes of Fit Test adalah uji kelayakan model untuk mengestimasi populasi (Ghozali, 2016) . Tahapan mengetahui hasil uji F harus terlebih dahulu merumuskan hipotesis yaitu:

H0 : *Environmental, Social, Governance Disclosure* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan .

H1 : *Environmental, Social, Governance Disclosure* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan .

Dasar kriteria keputusan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H1 diterima, H0 ditolak, artinya variabel independen secara bersamasama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka Ho diterima, H1 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, dengan tujuan mengevaluasi apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sementara variabel independen lainnya diasumsikan tetap atau konstan (Sugiyono, 2021). Yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H0 ditolak atau H1 diterima dari hipotesis yangtelah dirumuskan sebelumnya.

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

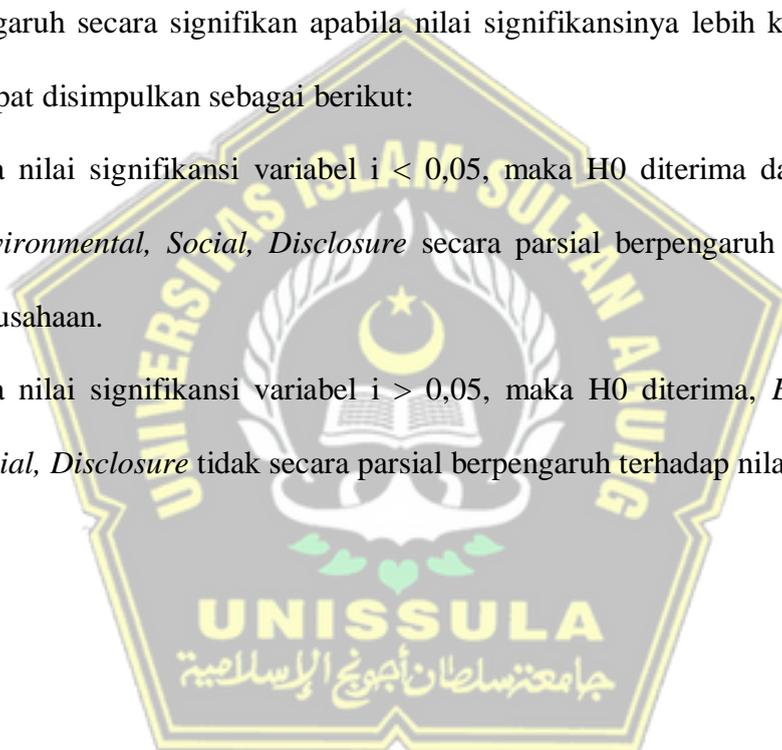
r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil output dari uji T, variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi variabel $i < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, *Environmental, Social, Disclosure* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Jika nilai signifikansi variabel $i > 0,05$, maka H_0 diterima, *Environmental, Social, Disclosure* tidak secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling . Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Periode Penelitian		
		2021	2022	2023
1	Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	93	96	103
2	Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan <i>annual/sustainability report</i>	3	1	4
3	Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan <i>annual report</i> dalam mata uang asing	32	32	32
	Jumlah sampel pertahun	58	63	67
	Jumlah sampel penelitian	188		

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 103 Perusahaan, kemudian terdapat pengurangan sejumlah 32 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing, dan terdapat pengurangan kembali sejumlah 4 perusahaan yang tidak menerbitkan *annual/sustainability report* selama tahun penelitian 2021-2023. Sehingga jumlah

observasi penelitian yang diperoleh selama 3 tahun sejumlah 188 observasi dari 67 perusahaan.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data penelitian, yang mencakup jumlah sampel (N), nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi. Pada penelitian ini terjadi outlier data agar data terdistribusi normal, sehingga data yang semula 188 menjadi 179. Adapun hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>ENVN (X1)</i>	179	0.308	1.000	0.573	0.206
<i>SOCD (X2)</i>	179	0.214	1.000	0.885	0.175
<i>GVND (X3)</i>	179	0.000	1.000	0.921	0.195
<i>FV (Y)</i>	179	0.211	4.859	1.195	0.693

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Keterangan:

ENVN : *Environmental Disclosure*

SOCD : *Social Disclosure*

GVND : *Governance Disclosure*

FV : *Nilai Perusahaan*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, maka diketahui sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif pada variabel environmental disclosure yang diukur berdasarkan banyaknya item pengungkapan sesuai dengan indikator yang termuat dalam SEOJK No. 16/SEOJK/2021 selama tahun 2021-2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 0.308 pada PT Sinergi Inti Plastindo TBK tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.00 dicapai oleh 39 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama tahun penelitian yang artinya perusahaan tersebut telah mengungkapkan 13 aspek keseluruhan *environmental disclosure* sesuai dengan SEOJK No. 16/SEOJK/2021. Rata-rata nilai *environmental disclosure* sebesar 0.857 atau 86%. Nilai standar deviasi sebesar 0.206 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean, maka penyebaran data untuk variabel *environmental disclosure* adalah menyebar dengan merata.

2. Hasil statistik deskriptif pada variabel sosial disclosure yang diukur berdasarkan banyaknya item pengungkapan sesuai dengan indikator yang termuat dalam SEOJK No. 16/SEOJK/2021 selama tahun 2021-2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 0.214 pada PT Ekadharma International Tbk taun 2021, sedangkan nilai maksimum variabel social disclosure sebesar 1.000 dicapai oleh 44 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yang artinya perusahaan tersebut telah mengungkapkan 14 aspek keseluruhan *Social Disclosure* sesuai dengan SEOJK No. 16/SEOJK/2021. Rata-rata nilai *Social disclosure* sebesar 0.885 atau 89%. Nilai standar deviasi sebesar 0.175 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean, maka penyebaran data untuk variabel *environmental disclosure* adalah menyebar dengan merata.
3. Hasil statistik deskriptif pada variabel governance disclosure yang diukur berdasarkan banyaknya item pengungkapan sesuai dengan indikator yang termuat dalam SEOJK No. 16/SEOJK/2021 selama tahun 2021-2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000 pada PT Kedawung Setia

Industrial Tbk (2021), Panca Budi Idaman Tbk (2021), Solusi Bangun Indonesia Tbk (2021–2022), sedangkan nilai maksimum variabel social disclosure sebesar 1.000 dicapai oleh 54 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yang artinya perusahaan tersebut telah mengungkapkan 5 aspek keseluruhan *environmental disclosure* sesuai dengan SEOJK No. 16/SEOJK/2021. Rata-rata nilai *Governance disclosure* sebesar 0.921 atau 92%. Nilai standar deviasi sebesar 0.195 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean, maka penyebaran data untuk variabel *environmental disclosure* adalah menyebar dengan merata.

4. Hasil statistik deskriptif pada variabel nilai Perusahaan yang diukur berdasarkan rasio Tobins'Q selama tahun 2021-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0.211 pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia tahun 2023 sedang kan nilai maksimumnya sebesar 4.859 yang dicapai oleh Ifishdeco Tbk tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 0.693 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean, maka penyebaran data untuk variabel *environmental disclosure* adalah menyebar dengan merata.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi distribusi normal, yang menjadi prasyarat dalam analisis regresi linier. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana data dikategorikan terdistribusi normal apabila nilai

signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Kolmogrov Smirnov Sebelum Penghilangan Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	5.96245611
Most Extreme Differences	Absolute	0.383
	Positive	0.383
	Negative	-0.373
Test Statistic		0.383
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000c
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		
c Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 yang berarti data belum terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan outlier data karena data berdistribusi tidak normal. Outlier data dilakukan dengan metode *casewise diagnosis*, data penelitian akan berkurang (outlier) karena adanya data ekstrem yang mempengaruhi penelitian. Namun setelah dilakukan beberapa kali outlier data tersebut belum terdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi data dengan logaritma natural (ln) dan outlier sebanyak 1 kali. Sehingga data yang semula 188 data menjadi 179 data. Artinya terdapat 9 data ekstrem yang menyebabkan data tidak normal. Adapun hasil pengujian uji normalitas kedua sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah transform data dan outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		179
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.2273091
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.059
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel 4.4, hasil uji normalitas setelah dilakukan penghilangan data (outlier) dengan metode casewise diagnostic, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.090 yang berarti nilai tersebut > 0.05 sehingga data pada penelitian ini terdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu indikator yang digunakan dalam analisis ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF suatu variabel melebihi angka 10, maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas yang tinggi, sedangkan apabila nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terdeteksi pada variabel tersebut. Adapun hasil uji data penelitian dapat dilihat pada table 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Environmental Disclosure (X1)	0.585	1.710	Tidak terjadi multikolinearitas
Social Disclosure (X2)	0.510	1.959	Tidak terjadi multikolinearitas
Governance Disclosure (X3)	0.761	1.314	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan table 4.5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing masing variable independen yaitu Environmental Disclosure, Social Disclosure memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan memiliki nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan.

4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi linear berganda residualnya memiliki varians yang berbeda atau tidak. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas atau memiliki homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejser untuk menentukan apakah ada masalah heteroskedastisitas. Ketentuan uji Glejser apabila hasil regresi tersebut menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table 4.6 berikut :

Tabel 4 6 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Environmental Disclosure (X1)	0.781	Tidak terjadi heterokedastisitas
Social Disclosure (X2)	0.135	Tidak terjadi heterokedastisitas
Governance Disclosure (X3)	0.643	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS lampiran 3

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas variabel Environmental Disclosure memiliki nilai signifikansi 0.781, Social Disclosure memiliki nilai signifikansi 0.135, dan Governance Disclosure memiliki nilai signifikansi 0.643 . Artinya seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada data penelitian dan data tersebut layak digunakan untuk analisis lanjutan.

4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya pada model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan kriteria Durbin-Watson Test (DW). Kriteria pada pengujian ini apabila nilai DW yang terletak pada $du < dw < 4 - du$, maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 :

Tabel 4 7 Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	K	N	dU	D	4-dU	Kesimpulan
Model 1	3	179	1.8013	1.940	2.1987	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Output SPSS lampiran 3

Hasil pengujian menggunakan alat analisis Durbin Watson Test menggunakan 3 variabel dan 179 sampel penelitian, menunjukkan hasil Nilai 4-du = 2,1987 > nilai dw 1,940 dan nilai Dw 1.940 lebih besar nilai du 1,8013, artinya sudah tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variable independent terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji regresi linear berganda dipakai untuk menguji hubungan environmental, social, governance disclosure terhadap nilai Perusahaan. Berikut hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constan)	0.106	0.072	1.469	0.144
Environmental Disclosure	0.285	0.130	2.189	0.03
Social Disclosure	0.378	0.229	2.475	0.014
Governance Disclosure	0.301	0.171	2.257	0.025

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.8 setiap koefisien pada setiap variabel akan membentuk suatu persamaan regresi. Persamaan regresi yang dibentuk sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 ENVD + \beta_2 SCD + \beta_3 GVND + \varepsilon$$

$$Y = 0.106 + 0.285 ENVD + 0.378 SCD + 0.301 GVND + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) sebesar $+0.106$, artinya apabila nilai ENVD,SOCD, dan GVND dianggap bernilai 0 atau konstan, maka nilai yang diperoleh nilai Perusahaan sebesar 0.106
2. Nilai koefisien ENVD (X_1) sebesar $+0.285$ bernilai positif, artinya semakin tinggi nilai environmental disclosure yang diungkapkan maka akan berdampak terhadap tingginya nilai Perusahaan.
3. Nilai koefisien SOCD (X_2) sebesar $+0.378$ bernilai positif, artinya semakin tinggi nilai social disclosure yang diungkapkan maka akan berdampak terhadap tingginya nilai Perusahaan
4. Nilai koefisien GVND (X_3) sebesar $+0.301$ bernilai positif, artinya semakin tinggi nilai governance disclosure yang diungkapkan maka akan berdampak terhadap tingginya nilai Perusahaan.

4.1.5 Hasil Uji Godness of Fit Model

4.1.5.1 Uji Statistik F

Uji statistik F untuk menguji apakah environmental, social, dan governance disclosure secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

No	Model	F	Sig.	Keterangan
1	Regression	17.583	0.000	Hipotesis Diterima

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Hasil uji F pada tabel 4.9 diketahui nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel}
 $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17.583 > 3.503$. Serta nilai signifikansinya sebesar $0.000 <$

0.005 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

4.1.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi pada penelitian ini menggunakan Adjusted R Square untuk menjelaskan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	R Square	Adjusted R Square
1	0.234	0.221

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Pada tabel 4.10 Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.221, artinya variabel nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ENVN, SOCD, dan GVND sebesar 22%, sedangkan 78% sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent dalam penelitian ini.

4.1.5.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yang berasal dari persamaan regresi memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4 11 Hasil Uji t

Model	B	t	Sig.	Keterangan
ENVN	0.285	2.189	0.03	H1a diterima
SOCD	0.378	2.475	0.014	H1b diterima
GVND	0.301	2.257	0.025	H1c diterima

Sumber : Data Output SPSS Lampiran 3

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji t yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T pada model regresi diketahui nilai signifikansi variabel environmental disclosure sebesar $0.030 < 0.05$ sementara nilai *t*_{hitung} variabel environmental disclosure $> t_{tabel}$ yaitu $2.189 > 1.973$ dengan nilai beta 0.189. Sehingga disimpulkan bahwa H1a yang berbunyi Environmental Disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima.

2. Pengaruh Social Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T pada model regresi diketahui nilai signifikansi variabel Social disclosure sebesar $0.014 < 0.05$ sementara nilai *t*_{hitung} variabel Social disclosure $> t_{tabel}$ yaitu $2.475 > 1.973$ dengan nilai beta 0.229. Sehingga disimpulkan bahwa H1b yang berbunyi Social Disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima.

3. Pengaruh Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T pada model regresi diketahui nilai signifikansi variabel Governance disclosure sebesar $0.25 < 0.05$ sementara nilai *t*_{hitung} variabel governance disclosure $> t_{tabel}$ yaitu $2.257 > 1.973$ dengan nilai beta 0.171. Sehingga disimpulkan bahwa H1c yang berbunyi Governance Disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1a) menunjukkan bahwa Environmental Disclosure memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan yang aktif mengungkapkan informasi terkait aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan cenderung memperoleh persepsi positif dari pasar. Dalam konteks pasar modal yang semakin memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan, pengungkapan lingkungan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja jangka panjang perusahaan.

Temuan ini sesuai dengan kerangka teori stakeholder, yang menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup pihak-pihak lain seperti masyarakat, otoritas lingkungan, dan generasi mendatang (Ghozali, I. & Chariri, 2007). Dengan menyediakan informasi lingkungan yang akurat, perusahaan menunjukkan akuntabilitas terhadap dampak operasionalnya terhadap lingkungan hidup. Transparansi semacam ini penting untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan, sekaligus menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui reputasi yang lebih baik dan pengurangan risiko non-keuangan seperti sanksi regulatif dan konflik sosial.

Dalam industri dasar dan kimia, tingkat eksposur terhadap risiko lingkungan tergolong tinggi, mulai dari pencemaran air, udara, hingga limbah industri. Oleh karena itu, pengungkapan lingkungan bukan hanya bersifat simbolik, melainkan merupakan strategi mitigasi risiko dan bentuk tanggung jawab yang krusial. Ketika perusahaan mengungkapkan inisiatif lingkungan seperti pengelolaan emisi, efisiensi energi, atau konservasi sumber daya, hal ini dapat meningkatkan persepsi investor terhadap keberlanjutan operasional perusahaan dan kemampuannya bertahan dalam

jangka panjang. Informasi tersebut memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola risiko yang baik, sehingga dinilai lebih layak untuk investasi.

Lebih jauh, temuan ini didukung oleh studi Melinda & Wardhani (2020) yang menegaskan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Konsistensi juga ditemukan pada hasil penelitian oleh Sadiq *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan di Malaysia yang memiliki kualitas pengungkapan ESG tinggi, terutama aspek lingkungan, menunjukkan rasio nilai perusahaan yang lebih baik, diukur dengan Tobin's Q. Ruth *et al.*, (2023) juga menegaskan bahwa implementasi prinsip ESG secara menyeluruh berkorelasi positif dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Namun demikian, temuan ini tidak selaras dengan hasil studi Angir & Weli, (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Aktivitas ESG dianggap sebagai biaya tambahan yang mengurangi profitabilitas perusahaan dan, pada akhirnya, imbal hasil bagi investor. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh konteks industri atau tahapan kematangan perusahaan dalam menerapkan prinsip ESG. Dalam sektor yang sudah menerapkan prinsip ESG secara strategis, pengungkapan lingkungan justru menciptakan nilai, bukan beban.

Dengan mempertimbangkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan telah menjadi bagian dari strategi korporasi yang mampu menciptakan nilai jangka panjang, bukan sekadar pemenuhan regulatif. Oleh karena itu, perusahaan- terutama yang beroperasi di sektor industri

dasar dan kimia perlu memperkuat pelaporan aspek lingkungan secara terstruktur, sesuai pedoman SEOJK, serta menyesuaikan dengan ekspektasi pasar modal yang semakin menekankan pada keberlanjutan.

4.2.2 Pengaruh Social Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H1b) menunjukkan bahwa variabel Social Disclosure (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Temuan ini menegaskan bahwa pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berperan sebagai instrumen strategis dalam membentuk persepsi pemangku kepentingan, khususnya investor dan masyarakat luas, terhadap kredibilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Secara konseptual, temuan ini selaras dengan teori stakeholder, yang menekankan bahwa keberlanjutan suatu entitas bisnis sangat dipengaruhi oleh hubungan yang dijalin dengan para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, masyarakat sekitar, dan kelompok sosial lainnya (Ghozali, I. & Chariri, 2007). Perusahaan yang mampu mengomunikasikan komitmen sosial secara terbuka melalui laporan keberlanjutan atau laporan tahunan cenderung memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat. Legitimasi ini penting dalam membangun kepercayaan publik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Dalam konteks sektor industri dasar dan kimia, komitmen terhadap pengungkapan sosial menjadi lebih relevan mengingat tingginya ekspektasi publik terhadap tanggung jawab sosial perusahaan yang beroperasi dalam sektor dengan

risiko lingkungan dan sosial yang tinggi. Praktik pengungkapan sosial yang memadai berperan dalam mereduksi asimetri informasi, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perhatian terhadap dampak sosial dari kegiatan operasionalnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga berpotensi menarik investor institusional yang mulai menerapkan pendekatan investasi berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance).

Salah satu entitas dalam sektor industri dasar dan kimia, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan salah satu entitas yang secara aktif menunjukkan komitmen sosialnya, khususnya dalam isu ketenagakerjaan dan pemberdayaan masyarakat. Respons perusahaan terhadap tekanan serikat pekerja serta pelaksanaan program sosial di sekitar wilayah operasi menunjukkan bahwa praktik tanggung jawab sosial telah diinternalisasi dalam kebijakan perusahaan dan dilaporkan secara transparan. Hal ini mendukung peran Social Disclosure sebagai refleksi nyata dari strategi manajemen yang berorientasi pada keberlanjutan dan nilai jangka panjang.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi terdahulu oleh Widiyanto & Astuti, (2024) yang menemukan bahwa tingkat pengungkapan sosial yang tinggi berdampak positif terhadap persepsi investor dan nilai saham perusahaan. Demikian pula, penelitian oleh Sadiq et al., (2020) di Malaysia dan Aydoğmuş et al., (2022) di Turki memperlihatkan bahwa dimensi sosial dalam kerangka ESG memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan serta kinerja keuangannya.

Dengan demikian, hipotesis H1b dapat diterima dan disimpulkan bahwa pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh

positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya bagi perusahaan untuk tidak hanya mematuhi kewajiban pelaporan sosial sebagaimana diatur dalam SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, tetapi juga mengembangkan strategi pelaporan yang berkualitas tinggi, informatif, dan relevan dengan kepentingan para pemangku kepentingan.

4.2.3 Pengaruh Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H1c) menunjukkan bahwa Governance Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang menerapkan dan mengungkapkan praktik tata kelola secara transparan dan komprehensif memperoleh penilaian yang lebih baik dari pasar. Dalam kerangka ESG, aspek tata kelola memiliki posisi sentral karena menjadi landasan dalam menciptakan sistem manajemen yang efektif, pengawasan yang kuat, serta integritas dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Dalam konteks industri dasar kimia, praktik tata kelola yang baik menjadi krusial mengingat kompleksitas operasional serta tingginya risiko yang melekat, baik dari sisi keuangan, lingkungan, maupun sosial. Pengungkapan governance yang berkualitas berfungsi sebagai sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki sistem kontrol internal yang kuat, bebas dari konflik kepentingan, dan mampu mengelola risiko secara efektif. Hal ini sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai tingkat keandalan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

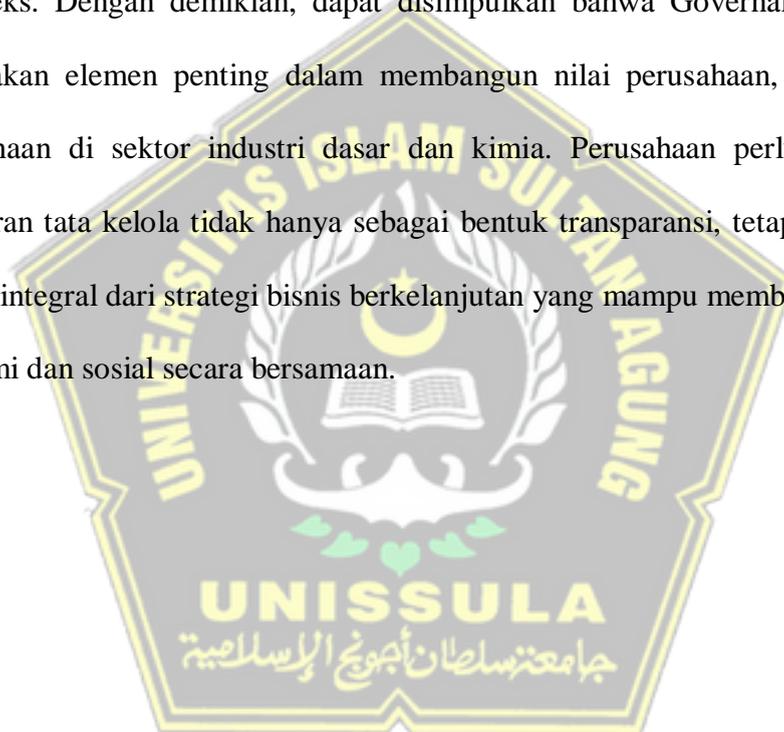
Implementasi tata kelola yang kuat juga berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap regulasi, perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas, serta efektivitas fungsi dewan komisaris dan komite audit. Semakin lengkap dan transparan informasi mengenai mekanisme tata kelola yang disampaikan kepada publik, semakin besar pula kepercayaan yang diberikan oleh investor dan pasar modal terhadap kredibilitas perusahaan. Kepercayaan ini merupakan aset tidak berwujud yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, baik dalam bentuk akses pendanaan yang lebih murah maupun valuasi pasar yang lebih tinggi.

Studi kasus PT Barito Pacific Tbk menunjukkan bagaimana praktik pengungkapan governance yang solid dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Inisiatif seperti pembentukan komite keberlanjutan, penerapan whistleblowing system, serta kebijakan anti-suap dan anti-korupsi merupakan bentuk konkret dari tata kelola yang berorientasi pada integritas dan keberlanjutan. Praktik-praktik ini secara langsung memperkuat sistem pengendalian perusahaan dan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dijalankan secara profesional dan bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan pentingnya akuntabilitas perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham. Dalam perspektif ini, governance disclosure dipandang sebagai sarana untuk membangun komunikasi yang jujur dan terbuka antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, sekaligus menciptakan legitimasi sosial dan ekonomi. Dengan demikian, keterbukaan informasi tata kelola bukan sekadar bentuk kepatuhan normatif, tetapi juga strategi untuk menciptakan nilai jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan dari Melinda & Wardhani, (2020) serta Sadiq *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa pengungkapan governance disclosure berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kredibilitas dan kemudahan akses terhadap sumber pembiayaan. Ruth *et al* 2023) turut menegaskan pentingnya tata kelola yang baik sebagai penopang reputasi dan daya tahan perusahaan di tengah dinamika bisnis global yang kompleks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Governance Disclosure merupakan elemen penting dalam membangun nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan di sektor industri dasar dan kimia. Perusahaan perlu memperkuat pelaporan tata kelola tidak hanya sebagai bentuk transparansi, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi bisnis berkelanjutan yang mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara bersamaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2023 mengenai pengaruh environmental, social, governance disclosure terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Environmental Disclosure* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara terbuka mengungkapkan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan serta reputasi perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.
2. *Social Disclosure* juga terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan yang menunjukkan komitmen perusahaan untuk kesejahteraan karyawan, masyarakat, dan konsumen membantu dalam menciptakan citra positif serta loyalitas dari para pemangku kepentingan, sehingga turut mendukung peningkatan nilai perusahaan.
3. *Governance Disclosure* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Praktik tata kelola yang baik, yang diungkapkan dengan transparan, membangun kepercayaan investor terhadap kualitas manajemen

dan integritas perusahaan, yang merupakan faktor penting dalam memperbesar nilai pasar perusahaan.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil dari studi ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori pemangku kepentingan, yang menyoroti pentingnya bagi perusahaan untuk memenuhi harapan berbagai pihak yang berkepentingan, bukan hanya para pemegang saham. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pasar memberikan respons positif terhadap praktik keberlanjutan yang terbuka. Ini menambah bukti empiris dalam konteks pasar yang sedang berkembang, terutama di Indonesia, bahwa pengintegrasian ESG dalam laporan perusahaan bukan sekadar simbolis, tetapi memiliki efek nyata terhadap penilaian pasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi teoritis untuk pengembangan literatur dalam bidang akuntansi keberlanjutan dan manajemen keuangan perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Dari sudut pandang praktis, temuan dari penelitian ini memberikan landasan bagi manajemen perusahaan, terutama dalam sektor industri dasar dan kimia, untuk memperkuat pengungkapan ESG sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penyampaian informasi ESG yang konsisten dan berkualitas dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang

efektif dengan investor dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan memperbaiki citra di pasar. Bagi para investor, data ESG dapat dipandang sebagai indikator non-keuangan yang berguna untuk menilai potensi keberlanjutan dan risiko perusahaan. Selain itu, para regulator dan pembuat kebijakan dapat memanfaatkan hasil ini untuk merancang pedoman pelaporan ESG yang lebih spesifik bagi sektor-sektor yang memiliki dampak lingkungan dan sosial yang besar, untuk mendorong praktik tata kelola yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, seperti :

1. Penilaian pengungkapan ESG dilakukan dari sudut pandang penilaian mandiri, sehingga mungkin ada variasi dalam pengumpulan penilaian dibandingkan dengan studi lain.
2. Banyak perusahaan yang sudah menyatukan laporan keberlanjutan dengan laporan tahunan atau baru saja mengeluarkan laporan keberlanjutan tidak lengkap seperti tahun 2022 atau 2023 saja sehingga sampel jumlah penelitian berkurang.
3. Berdasarkan hasil pengujian data pada Adjusted R, nilai Perusahaan dapat dijelaskan sebesar 0.221 atau 22% terhadap variabel ENVD, SOCD, GVND. Nilai tersebut relatif rendah yang mengindikasikan bahwa model regresi belum sepenuhnya mampu menangkap seluruh faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

5.4 Agenda Penelitian mendatang

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan, tetapi diharapkan hasil penelitian bermanfaat di masa yang akan datang. Adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel kontrol seperti *Reputasi Perusahaan*, yang menurut Arjaliès & Mundy (2020) menjelaskan bahwa reputasi memainkan peran dalam memperkuat persepsi terhadap kinerja keberlanjutan. Reputasi perusahaan dapat memengaruhi cara pasar merespons pengungkapan ESG. Perusahaan dengan reputasi baik cenderung mendapat penilaian positif dari investor bahkan ketika pengungkapan ESG tidak terlalu tinggi. Sebaliknya, perusahaan bereputasi buruk mungkin tidak mendapat respons positif meskipun ESG-nya tinggi. Penambahan reputasi perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian selanjutnya, untuk memastikan bahwa pengaruh ESG Disclosure terhadap nilai perusahaan tetap signifikan setelah mempertimbangkan reputasi perusahaan.
2. Penelitian di masa mendatang juga disarankan untuk menggunakan objek studi pada sektor industri lain, seperti sektor energi atau pertambangan, yang memiliki interaksi langsung dengan aspek lingkungan. Penggunaan sektor yang lebih terdampak secara ekologis berpotensi memberikan temuan yang lebih variatif dan memperluas pemahaman tentang relevansi ESG dalam konteks industri yang berbeda dengan periode penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Ahmad, N., Shah, F. N., Ijaz, F., & Ghouri, M. N. (2023). Corporate income tax, asset turnover and Tobin's Q as firm performance in Pakistan: Moderating role of liquidity ratio. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167287>
- Akbar, Wijaya, M., & Pratama, I. (2022). the Impact of Corporate Governance on the Integrated Reporting Quality of Indonesian Listed Firms: Moderating Role of Csr Disclosure and Corporate Sustainability. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 14(4), 252–274. <https://doi.org/10.34109/ijefs.20220113>
- Anggraini, D., & Ardini, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(5), 20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/502>
- Anggraini, R. W., & Mispriyanti. (2020). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham dengan Menggunakan indeks Tunggal (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 47–54.
- Angir; Weli, P. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value: An Asymmetric Infomation Perspektif in Indonesia Listed Companies. *Binus Business Review*, 15 No. 1(March), 12. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Arjaliès, D. L., & Mundy, J. (2020). The use of management control systems to manage CSR strategy: A levers of control perspective. *Management Accounting Research*, 24(4), 284–300. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2013.06.003>
- Armstrong, A. (2020). Ethics and esg. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(3), 6–17. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i3.2>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Ayu, I., Dika, G., & Sari, M. (2020). *Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable*. 7(1), 116–127.
- Bashatweh, A. D., Abutaber, T. A., AlZu'bi, M. J., KHader, L. F. A., Al-Jaghibir, S. A., & AlZoubi, I. J. (2023). Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 487(January), 585–595. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08084-5_42
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115.

- <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Chen, H., & Yang, S. S. (2020). Pacific Basin Finance Journal Do Investors exaggerate corporate ESG information? Evidence of the ESG momentum effect in the Taiwanese market. *Pacific-Basin Finance Journal*, 63(October 2019), 101407. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101407>
- Chung, Kee He & Pruitt, S. W. (1984). A simple Approximation of Tobin's Q.pdf. In *Financial Management, Vol.23 No.3 Autumn 1994 Page 70-74* (Vol. 23, pp. 70–74).
- Corporate Knight. (2022). *Earth Index: Tracking the G20 Response To the Climate Emergency 2022*.
- Daromes, F. E., Holly, A., & Loferdy, M. (2023). Analisis Aspek Materialitas Dalam Pelaporan Keberlanjutan. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 1–17. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.1-17>
- Dewi, N. K. R. S., & Sudana, I. P. (2024). Mekanisme Corporate Governance pada Sustainability Reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(3), 639. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i03.p07>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- Ghazali, A., & Z. (2022). Pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ (Vol. 3)*.
- Ghozali, I. & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 98.
- Ghozali, I. (2016b). Ghozali, Imam.(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 98.
- Harris, M., & Raviv, A. (1991). The Theory of Capital Structure. *The Journal of Finance*, 46(1), 297–355. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1991.tb03753.x>
- Ida Ayu Putu, C. P., & Devi, S. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 166–173. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76346>
- Indah Fajariani sri wahyu ningrum, L. S. (2022). Jurnal Presipitasi The Determinant of Environmental Disclosure in ASEAN. *Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 19(1), 24–33.

- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). The Impact of ESG Performance to Firm Performance. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21–41.
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of esg practices in corporate finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Kunter, B. (2020). *Construction and validation of a test to assess (pre-service) teachers ' technological pedagogical knowledge (TPK) Construction and Validation of a Test to Assess (Pre-service) Teachers ' Technological Pedagogical Knowledge (TPK) Franziska Baier **.
- Marlina, A., & Zulkarnain. (2022). Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan PT. PERTAMINA PERSERO TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1).
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). the Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27(August), 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2(September 2020), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Noviarianti, K. (2020). *ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan*. Retrieved April 22, 2021, from CESGS website: <https://www.cesgs.or.id/2020/12/29/apaitu-esg/>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *SEOJK No.16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan emiten atau Perusahaan Publik*. 1, 6.
- Prabawati, P. I., & Rahmawati, I. P. (2022). The effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) scores on firm values in ASEAN member countries. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(2), 119–129. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art2>
- Prastiwi, A., Faisal, & Yuyetta, E. N. A. (2021). *Board Characteristics, Environmental Social Governance Disclosure and Corporate Performance*. 1–23. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://core.ac.uk/download/pdf/162024067.pdf>
- Putri, I. H., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1771. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p08>
- Qureshi, M. A., Kirkerud, S., Theresa, K., & Ahsan, T. (2020). The impact of sustainability (environmental, social, and governance) disclosure and board diversity on firm value: The moderating role of industry sensitivity. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1199–1214.

- <https://doi.org/10.1002/bse.2427>
- Regia Rolanta, Riana R Dewi, & Suhendro. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 57–66. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>
- Ruth, M., Manurung, R., & Ulpah, M. (2023). Environmental, Social, and Governance (Esg) Influence on Company Values in Indonesia. *Jurnal Scientia*, 12(1), 503–511. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Sadiq, M., Singh, J., Raza, M., & Mohamad, S. (2020). The impact of environmental, social and governance index on firm value: Evidence from Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 555–562. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10217>
- Setiyawan P.E.P. (2020). Analisis Pengaruh Perubahan Harga Komoditas Kopi dan Perubahan Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham Perusahaan Kopi Yang Go Public pada tahun 2014-2019. *Jurnal Manajemen UNIKA Soegijapranata Semarang*, 20–26.
- Steblianskaia, E., Vasiev, M., Denisov, A., Bocharnikov, V., Steblyanskaya, A., & Wang, Q. (2023). Environmental-social-governance concept bibliometric analysis and systematic literature review: Do investors becoming more environmentally conscious? *Environmental and Sustainability Indicators*, 17(October 2022), 100218. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2022.100218>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Suharto, A. B., Subiyantoro, E., Cahyaningsih, D. S., Zuhroh, D., & Sitinjak, N. D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Esg Dan Net Foreign Flow Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 495–506. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.389>
- Vellin, M., Irawan, H., Setiana, J., Bisnis, F., & Manajemen, D. (2022). Peran Auditor Dalam Memverifikasi Sustainability Report Di Perusahaan Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 2477–1783.
- Widianto, R., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal, Dan ESG Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4307–4318. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9125>
- Zhou, G., Liu, L., & Luo, S. (2022). Sustainable development, ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(7), 3371–3387. <https://doi.org/10.1002/bse.3089>